

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius yang mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai kegiatan atau dalam istilah lain implementasi sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan suatu dampak.¹

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Atau dalam makna lain implementasi adalah sebuah tindakan atau proses gagasan yang sudah disusun secara detail. Implementasi tidak cuma menjadi sebuah aktivitas saja akan tetapi sebuah kegiatan yang direncanakan serta dikerjakan secara serius yang berpedoman pada beberapa norma spesifik untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh sebab itu, proses tidak berdiri dengan sendirinya namun dipengaruhi juga oleh objek selanjutnya.² Implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.³

Berdasarkan pemaparan diatas, implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan suatu rencana yang sudah disusun secara rinci atau matang untuk mencapai suatu tujuan dari penerapan tersebut.

¹ Bunadi, “*Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Ahli Terlengkap*,” <https://alihamdan.id/implementasi/>.

² “*Pengertian Implementasi Penjelasan dan Contoh Implementasi*,” 22 Februari, 2009, <http://www.ngelmu.co/pengertian-implementasi-penjelasan-dan-contoh-implementasi/>.

³ Nuruddin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo, 2002), 70.

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

a. Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi berasal dari sebuah kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu diartikan “lazim atau umum”, seperti sedia kala, yang sudah merupakan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya imbuhan kata “pe- dan -an” mempunyai arti proses. Untuk itu, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu sehingga seseorang menjadi biasa.⁴

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Dimana anak-anak kecil itu belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila, anak kecil belum memiliki suatu kewajiban yang harus dikerjakan seperti halnya orang dewasa, tetapi mereka sudah memiliki hak, seperti halnya hak untuk dipelihara, hak mendapatkan perlindungan serta hak untuk mendapatkan pendidikan.⁵

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bertindak dan persikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Suatu pembiasaan dinilai efektif apabila penerapannya diberikan kepada peserta didik yang masih berusia anak-anak. Karena mereka memiliki daya ingat yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga dengan mudah mereka dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan. Pembiasaan merupakan suatu cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 146.

⁵ M. Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 177.

termanifestasikan dalam kehidupan mereka semenjak mereka mulai melangkah ke usia remaja sampai dewasa.⁶

Pembiasaan merupakan cara bertindak seseorang yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁷ Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *Operan Conditioning* yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat, ikhlas, jujur serta bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.⁸

Jadi, Pembiasaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang sedikit demi sedikit sehingga menjadi suatu kebiasaan, apabila aktifitas tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan, maka akan menjadi sebuah *habit* yaitu kebiasaan yang sudah ada dengan sendirinya bahkan sulit untuk dihindari, apabila sudah menjadi sebuah *habit* maka akan selalu menjadi sebuah aktifitas yang rutin.

Dengan adanya metode pembiasaan ini mampu mendorong serta memberikan ruang pada anak pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi secara langsung sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak ketika sering kali hal itu dilakukan.⁹ Adapun syarat yang harus dilakukan agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan tersebut sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai

⁶ Armai Arief, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

⁷ Nurul Ihsani, “dkk”, “*Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*”, Jurnal Ilmiah Potensia 3, no. 1 (2018): 52.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 166.

⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 140

kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

- 2) Pembiasaan hendaknya konsekuen, yaitu bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil. Jangan membiarkan anak untuk melanggar pembiasaan yang ditetapkan.
- 3) Pembiasaan sebaiknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dan dijalankan secara teratur sehingga dapat menjadi kebiasaan yang otomatis.
- 4) Pembiasaan yang awal mulanya menjadi suatu paksaan itu harus menjadi pembiasaan yang datang dari hati anak itu sendiri.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa acuan dari suatu metode pembiasaan yaitu cara yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, konsisten, terus menerus serta berkelanjutan untuk menjadikan sesuatu itu sebagai sebuah kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri anak, sehingga anak tidak memerlukan permilihan lagi dalam hal melakukannya.

Dalam suatu pendidikan, segala sesuatu tidak terlepas dari dua aspek. Seperti halnya dalam metode pembiasaan ini tak lepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pembiasaan

Adapun kelebihan dari metode pembiasaan ini antara lain:

 - a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
 - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek akan tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyyah

¹⁰ Muhammad Noer Cholifuddin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarrus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*,” 120.

- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan anak didik.¹¹
- 2) Kekurangan metode pembiasaan
Adapun kekurangan dari metode pembiasaan ini yaitu:
 - a) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk maka sulit untuk dihilangkan
 - b) Memerlukan pengawasan supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang
 - c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan agar anak dapat melakukan kebiasaan baiknya secara istiqomah.¹²

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan pada metode pembiasaan ini, maka diperlukan suatu kombinasi dalam penerapan metode pembiasaan ini agar dapat tercapai secara maksimal.

b. Membaca Al-Qur'an

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju yaitu mengupayakan adanya pembelajaran yang efektif yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara membaca. seseorang yang gemar membaca maka akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan dan lebih mampu untuk menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.¹³ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.¹⁴

¹¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Pendidikan Metodologi Pendidikan Islam*, 115

¹² Muhammad Fadlillah dan Latif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 179.

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca disekolah dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 1.

¹⁴ Suberman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", *Jurnal Ansiru PAI* 1, NO. 2 (2017): 2.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca yaitu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.¹⁵

Membaca merupakan suatu aktifitas untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan untuk berfikir. Kebiasaan membaca merupakan suatu hal positif bagi seseorang yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak usia dini. Ayat Al-Qur'an yang pertamakali turun kepada nabi Muhammad SAW adalah *Iqra'* yang artinya bacalah. Dalam hal ini perintah membaca sangat bermanfaat terutama jika dibiasakan sejak dini.¹⁶

Sedangkan Al-Qur'an secara *epistimologi* merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami dari isi kandungan tersebut. Maka dari itu, kita sangat perlu untuk mempelajari Al-Qur'an. Baik belajar membaca, menulis ataupun mempelajari isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut. Bagi orang-orang yang beriman kecintaannya terhadap Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan bersemangat dalam membacanya setiap waktu serta memahami isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut. Kemudian akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitar.¹⁷

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 2.

¹⁶ Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan masa depan anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 228.

¹⁷ Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), 66.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan cara bertahap melalui perantara malaikat jibril yang membacanya bernilai ibadah. Untuk

bisa membaca Al-Qur'an dapat diperoleh melalui tarbiyah yang didalamnya terdapat proses pengiriman ilmu yang dilaksanakan melalui tiga perlakuan yaitu lisan (membaca), tulisan serta kelakuan (etika atau akhlak). Al-Qur'an yaitu kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak. Sebab dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an dapat menimbulkan benih-benih dalam beragama. Dengan cara memberikan *Ta'lim* Al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat *mahmudah* bagi *insan* terlebih jika diajarkan pada masa usia dini.¹⁸

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qu’ran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Al-Isra’:82).¹⁹

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an. Sehingga sekaligus menjadi *Syifa'* bagi umat Islam yang ada di muka bumi ini sehingga diajarkan untuk membaca, memahami serta mengamalkannya.

¹⁸ Ahmad Hariandi, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aula Batanghar”, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 4, no 1, (2019): 11.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, 577

Jadi, membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan terhadap suatu kitab yaitu Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang disampaikan secara *mutawattir* yang diawali dengan bacaan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat *An-Nass* serta menjadi sebuah petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap orang dan membacanya merupakan suatu ibadah.

c. Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan merupakan aktivitas, pekerjaan, usaha.²⁰ Sedangkan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan suatu lembaga atau sekolah yang mendidik anak usia 2-17 tahun sehingga mampu membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.²¹

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar *dinul Islam* pada anak tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyyah (SD/MI).²² TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) berfungsi sebagai lembaga non formal agar tidak menjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan tujuan pokok yang harus dicapai. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) memiliki muatan tambahan yang berorientasi pada

²⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 98.

²¹ Rosyidin, "Manajemen Pengelolaan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Ta'limul Qur'an Li Aulad", <http://scholar.google.co.id>, diakses 31 Juli 2020.

²² Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang", 13, no. 2 (2013): 889-390.

pembentukan karakter (moral) dan kepribadian yang islami. Pembentukan perilaku melalui pembelajaran meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi dan perasaan, kemampuan bersosialisasi dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan disebuah tempat atau ruangan untuk mendidik anak agar dapat membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar anak kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai serta mengamalkan Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.²⁴ Selain itu tujuan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) antara lain yaitu mendidik anak-anak menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:

1) Cinta Al-Qur'an

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) mendidik para santri menjadi generasi yang menyayangi dan merindukan Al-Qur'an. Generasi yang menetaapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekwensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran Al-Qur'an.

²³ Ida Windi Wahyuni, " Penerapan Nilai-nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaer Pekanbaru", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no.15 (2018): 3.

²⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 352.

2) Komitmen terhadap Al-Qur'an

TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) mendidik anak-anak menjadi sebuah generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir dan batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun exstern.

3) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) mendidik para anak-anak menjadi generasi sehari-hari dalam membaca Al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya menjadi tolak ukur baik dan buruknya bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan.²⁵

Al-Qur'an dalam pengajarannya membutuhkan suatu sistem dari mana mulai mengenalkan Al-Qur'an secara sistematis tingkat kesukaran dan kemudahannya, adapun garis-garis besar dalam sistem belajar Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya'
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, tanda berhenti baca, cara membaca dan *adabul tilawah*.²⁶

Adapun metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Metode dalam pengajaran Al-Qur'an pada tingkatan pertama berisi pengenalan huruf hijaiyyah dan kalimat (kata),

²⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, 353.

²⁶ Lailatus Saadah, *Implementasi Pembiasaan Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di MI Al-Khairiyah 1 Semarang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Buku pelajaran dapat digunakan yaitu juz amma atau Al-Qur'an dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun seperti metode Qiro'ati, Iqra', Yanbu'a yang penting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf serta bunyinya yang tepat. Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan *makhrajnya* yang betul pada tingkat pemulaan, akan membantu serta mempermudah mengajarkan tajwid. Cara mengucapkan huruf dan kalimah arab itu bagi anak-anak diperlukan suatu latihan dan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan ketika sudah mengenal bacaan kata-kata, kemudian diajarkan melagukan bacaan itu dengan irama yang khusus untuk tilawatil Qur'an. Disamping itu, berikan kepada mereka pengertian dan sugesti agar mereka senang membaca Al-Qur'an. Dan menjelaskan kepada mereka bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan ibadah walaupun tidak tahu terjemahannya.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa di setiap TPQ diberlakukan dan dikembangkan pengajaran dengan beberapa metode antara lain yaitu metode Qiro'ati, Yanbu'a dan lainnya yang sudah disusun secara efektif dan efisien. Untuk itu, dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan beberapa metode tersebut serta mempelajari *makharijul* hurufnya sesuai kaidah ilmu tajwid, sehingga anak mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam mempelajari atau

²⁷ Lailatus Saadah, *Implementasi Pembiasaan Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di MI Al-Khairiyah 1 Semarang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

membaca Al-Qur'an sesuai kaidah penerapan membaca Al-Qur'an yang ada di TPQ sesuai kaidah tajwid yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

3. Keterampilan Membaca

a. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan dasar pada diri manusia yang harus dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Secara mendasar keterampilan merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang mulai sejak lahir atau bakat yang melekat sebagai suatu hakikat. Meskipun ada bakat atau potensi dalam diri sudah seharusnya untuk terus diasah dan dilatih agar kemampuan semakin berkembang secara optimal. Untuk menjadi terampil, diperlukan serangkaian proses atau keahlian khusus yang mendasar yang dimiliki seseorang pada aspek atau suatu bidang. Kemudian diajarkan secara terus-menerus sehingga muncullah suatu pemahaman luas dan mendalam yang kemudian mampu diimplementasikan.

b. Definisi Membaca

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. "Membaca pada hakikatnya merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif."²⁸ Bond mengemukakan "Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki."²⁹

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 2.

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 158.

Membaca yaitu suatu proses dimaksudkan dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peran penting dan utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan satu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam mengkonstruksi makna membaca.³⁰

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis atau membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca.³¹ Dengan demikian membaca merupakan suatu pemahaman ide, dan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik bukan hanya sekedar membaca dan menjawab pertanyaan dalam bacaan. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan pendapat diatas telah diketahui bahwa membaca merupakan memahami ide atau gagasan baik tertulis maupun lisan dan bahan bacaan dimana pemahamanlah yang menjadi prosuk membaca yang bisa diukur.

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi memahami bahan bacaan. Seperti halnya dalam kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik, guru seharusnya menyusun tujuan membaca

³⁰ Sarkiyyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyya Al-Khairat Uemalingku Kecamatan Ampunan Kota*, Jurnal Kreatif Tadulako Online:4, no. 4, 139.

³¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2012), 4.

dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan peserta didik membaca itu sendiri. Adapun tujuan membaca antara lain:

- 1) Kesenangan
- 2) Menggunakan strategi tertentu
- 3) Memperbaharui pengetahuan terkait suatu topik
- 4) Mengaitkan informasi yang didapat atau yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 5) Menampilkan suatu eksperimen atau pengaplikasian informasi yang diperoleh dengan suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang strukturnya.
- 6) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³²

Jadi, keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar membaca yang ada pada diri manusia yang harus dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis meneliti dengan judul **“Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Anak) Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tahun 2020/2021”**. Penulis menelusuri dan menelaah kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Imro’atul Latifah (1403016051) yang berjudul **“Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018”**. Prodi Pendidikan Agama Islam

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 11.

Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan pemahaman tentang rendahnya pemahaman keagamaan. Dengan tujuan siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dimadrasah maupun proses pembelajaran di kelas akan memiliki karakter religius dalam kehidupannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab suatu permasalahan yaitu bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan keagamaan diterapkan dimadrasah ini yaitu pembiasaan dalam akhlak yang meliputi pembiasaan senyum, salam dan salim, pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan religius.³³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Latifah, maka terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan.. Sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti tentang karakter religius dan peneliti saat ini meneliti tentang keterampilan membaca. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat MTs, sedangkan penelitian yang diteliti penulis dilakukan pada tingkat MI.

2. Skripsi yang disusun oleh Moch Washilur Rohmi yang berjudul "Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi

³³ Imro'atul Latifah, "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018", skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri II Jember”. Program Studi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembiasaan membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember. Berdasarkan penelitian ini telah ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam sudah cukup baik terbukti mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar sehingga dapat dikatakan cukup baik dan terlaksana.³⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moch Washilur Rohmi terdapat suatu persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembiasaan membaca Al-Qur’an. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang diteliti oleh Moch Washilur Rohmi ini membahas tentang membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum KBM dimulai, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang membaca Al-Qur’an dalam Kegiatan TPQ. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian ini dilakukan di tingkat MTs, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada tingkat MI.

3. Skripsi yang disusun oleh Lailatus Sa’adah (123911059) yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Pembentukan Akhlak Al- Karimah Siswa Di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang”. Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Walisongo Semarang. Skripsi membahas tentang implementasi pembiasaan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa di MI Al-

³⁴ Moch Washilur Rohmi, “*Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Selama 15 Menit Sebelum KBM Di Mulai Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri II Jember*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Khoiriyah 1 Semarang. Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan pembiasaan kegiatan TPQ sebagai salah satu model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang pada umumnya kegiatan TPQ hanya dipandang sebagai sebuah jam tambahan saja.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan itu dilakukan secara terus-menerus konsisten setiap hari. Dan itu sangat sesuai untuk bentuk pembelajaran budaya islami pada peserta didik, karena pada usia ini peserta didik mempunyai sifat yang mudah meniru dan pembentukan jati yang sebenarnya. Dengan melalui pembudayaan islami ini akhlak peserta didik mulai tertata sesuai dengan tujuan, visi dan misi madrasah.³⁵

Berdasarkan penelitian di atas terdapat suatu persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas tentang kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis dikhususkan pada membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Adapun perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang akhlakul karimah peserta didik sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang keterampilan membaca. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), adapun persamaan lainnya yaitu sama-sama dilakukan pada tingkat MI.

4. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Ahsanulhaq yang berjudul "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" SMP 2 Bae Kudus. Jurnal ini mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam

³⁵ Lailatus Sa'adah, "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang", skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun pelajaran 2019/2020. Adapun hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan di antaranya pembiasaan membaca AL-Qur'an pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran, lingkungan serta pergaulan peserta didik.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas telah diketahui persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan peserta didik. Adapun perbedaannya yakni dalam penelitian ini membahas mengenai karakter religius sedangkan dalam penelitian yang ditulis peneliti meneliti tentang keterampilan membaca. Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada SMP sedangkan penelitian penulis dilakukan di MI.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini dimana peneliti menekankan pada **“Implementasi pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Membentuk Keterampilan Membaca Peserta Didik Di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2020/2021”**

C. Kerangka Berfikir

Latar belakang dari penelitian ini yaitu bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena kesibukan orang tua, sehingga dalam pola pengajaran terhadap anak tidak dapat maksimal. Seperti halnya permasalahan yang terjadi pada zaman sekarang ini, bahwa bukan hanya anak-

³⁶ Moh Akhsanul Khaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, Jurnal Prakarsa Pedagogia 2, no.1: 2019.

anak saja bahkan orang dewasa pun banyak yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid secara baik dan benar. Untuk itu, mulai dari sekarang anak perlu dibiasakan bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah yang ada mulai sejak dini, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi umat Islam. Melihat permasalahan tersebut perlu diterapkannya suatu pembiasaan dalam membaca Al-Quran. Bukan hanya membaca Al-Qur'an secara biasa saja akan tetapi mulai sekarang anak harus dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yaitu sebuah aktivitas yang dilakukan di sebuah tempat atau ruangan untuk mendidik anak agar dapat membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar anak kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai serta mengamalkan Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk karakter religius peserta didik ini merupakan salah satu cara yang dilakukan madrasah untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dilaksanakan setiap hari sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu pembiasaan.

Adapun alur pemikiran penulis yang menunjukkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka berfikir Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan TPQ untuk Membentuk Karakter Religius